

« SEDAR »

DITERBITKAN PALING SEDIKIT SATOE KALI SABOELAN

Penerbit: Pemimpin „ISTRI SEDAR” Bandoeng.

Anggauta dan penjokong gratis.

Abonnement:

6 boelan boeat Indonesia f 1.25
1 tahoen " " f 2.—
6 boelan loear Indonesia f 1.50
1 tahoen " " f 2.50

— Bajar lebih doeloe. —

REDACTIE & ADMINISTRATIE
PADJAGALANWEG No. 56
BANDOENG.

Dititak di Drukkerij „ECONOMY” Bandoeng

Advertentie:

1 pagina f 12.50
1/2 " f 7.—
1/3 " f 5.—
1/4 " f 4.—
1/6 " f 3.—
1/8 " f 2.50

Satoe kali moeat

Berlangganan dapet 20% korting

Ketjintaan sebagai dasar oesaha kita.

Barangkali ada banjak saudara-saudara kita yang be-
fikir, bahwa tidak perloe lagi diberi oeraian tentang ini,
oleh karena soedah tentoe, segala orang yang menger-
djakan soeatoe pekerdjaan yang bagoes tentoe ia
mempoenjai „ketjintaan” pada pekerdjaannya. Memang
betoel, akan tetapi ada baik diikalau kita bitjarakan
lagi hal itoe, sebab ini ada soeatoe dasar (fundament)
dari perhimpoean kita, ketjintaan yang haroes mendja-
di pokok dari segala pekerdjaan kita.

Ketjintaan ada soeatoe perasaan dalam hatinja ma-
noesia yang tinggi dan dalam, yang sering kali ta' bisa
diperlihatkan dengan perkataan, akan tetapi di dalam
hati, kita terlebih-lebih merasa kesoetjiannya, kemoera-
hannya. Tidak ada lagi perasaan yang memberi pem-
baktian lebih besar dalam hati kita melainkan perasaan
tiinta, yang memberi kemandoesiaan dan pengertian pada
yang salah atau bodo, pada yang kesoeshan.

Ketjintaan ini boleh dipandang sebagai pintoe, yang
memboekakan hati dan mata kita, yang memberi pende-
ngaran pada telinga kita yang terang oentoek memberi
pertolongan pada lain orang.

Dikalangan Istri Sedar, dimana soemanget baroe yang
dilahirkan oleh zaman telah toemboeh, ketjintaan itoe
mendjadi soeatoe tiang atau dasar yang tersoetji dan
tertinggi.

Dimana perasaan kenasionalan, jaitoe sebagai soeatoe
roepa dari ketjintaan pada rajat telah mendjadi
angan-angan Istri Sedar, maka kenasionalan digaboeng-
kan dengan ketjintaan sebagai manoesia akan menim-
boekakan satoe kekoeatan yang heibat, soeatoe soember
yang djernih oentoek memberi minoem dan kesegaran
poela pada yang dahaga dan lelah.

Didalam kerdja kita oentoek memperbaiki nasibnja
kaoem perampoean kita, ketjintaan ini akan memba-
ngoenkan perasaan kesedihan, kesakitan, karena melihat
saudara-saudara didalam keadaan yang djaoeh dari
sempoerna. Kedjelekan dan kehinaan akan tertampak
dengan seterang-terangnya pada mata kita, dan segala
hal yang sehari-harinja ta' diperdoelikan oleh kita kare-
na kebiasaannya, akan mendjadi pembangkitan kesakitan
hati kita. Perasaan kasian akan bangoen dan kita men-
djadi insjaf pada keperloeanja boeat bergerak, boeat
mengadakan seboeah pergerakan (organisasi) yang koet
dan kekal, yang bersoemanget dan menoejdje pada ke-
merdikaan dan ketinggian deradjatnja kaoem perampoean.
Api yang dinjalakan ini, yang mendebar debarkan ha-

ti kita akan teroes njala, semangkin lama semangkin
besar dan ketjintaan dan kemandoesiaan kita
akan senantiasa mendjadi besar. Dan diikalau organi-
sasi itoe telah dijalankan dan rintangan-rintangan tel-
lah dikenakan dari pihak yang ta' bersetoedjoe, dari
orang-orang laki atau perampoean yang ta' menghargai
atau menghina, pergesakan kita, maka yang mendjadi
penghiboe hati kita, yang memberi kesentosaan dan
kekekalan hati kita, jaitoe ketjintaan kita pada yang
terhina, terdesak, yang haroes dimerdekakan, dibela oleh
kita.

Parasnya perampoean yang soedah kena penghinaan
heibat, yang berdoeka tjita, kemiskinan dan kebodohanja,
oh, perampoeankoe, boekankah ini mendjadi dorongan
yang keras padamoe oentoek bekerdja?

Melihat kanak-kanak Indonesia yang miskin, yang bo-
doh, yang jatim, yang roesak perasaan kemandoesiaannya,
walaupoen ia masili ketjil, oleh karena pengarcenja
hidoep melarat dan bodoh, boekankah ini tidak akan
terlihat oleh matamoe, diikalau tidak ada ketjintaan da-
lam hatimoe, yang memberi padamoe perasaan lboe yang
sesoetji-soetjinja, lboe yang tidak memperbedakan tjin-
tanja pada sekalijan kanak-kanak Indonesia yang telah
dilalaikan oleh pergaoelan oemoem didalam kenistaan
dan kemelaratannya, dan djoega diikalau ia beloem men-
djadi lboe, sebab perasaan ke-lboean itoe boekan mo-
nopolie dari perampoean yang telah bersoemami dan be-
ranak, kadang-kadang „lboe” ini tidak sekali-kali
mempoenjai ketjintaan dan perasaan lboe sedjati.

Njata sekali, bahwa ketjintaan ini ta' boleh terting-
gal, dan walaupoen kita bekerdja dengan sekeras-ke-
rasnja dengan mengadakan sekolahan-sekolahan, roemah-
roemah sakit, dll., diikalau boekan soemanget „ketjin-
taan” yang mendjadi kemoedinja pekerdjaan soetji itoe,
nistjaja boeahnja dari pekerdjaan itoe tidak akan besar,
tidak lazat, sebab kelazatan ini hanja bisa terdjadi dari
ketjintaan. Sebab itoe, maka banjak sekali pekerdjaan
yang dilakoekan oleh kaoem kita, yang bagoes toe-
djoeannja, seperti sekolahan-sekolahan, akan tetapi
kenapakah sekolahan-sekolahan ini tidak mendjadi tem-
pat ketoemboehan anak-anak kita oentoek mendjadi
manoesia sedjati, nasionalis sedjati? Oleh karena goeroe-
goeroenja yang memberi peladjaran dan pendidikan itoe
hatinja tidak penoeh dengan ketjintaan, ia memberi pe-
ladjaran otak sadja, yang telah diwadjibkan oleh leer-
plan, tetapi, ia ta' menjelidiki hidoep batinnja anak, ia
ta' memberi nasehat pada anak oentoek merobah adat
tabeatnja yang salah.

Dan diikaloe Istri Sedar mendirikan sekolahan-sekolahan dil. jang tidak bersoemanget ketjintaan jang sedjati, maka kita rasa, pekerdjaan ini akan tersia-sia sadja, sebab apa jang kita harapkan itoe, boekan sadja anak-anak Indonesia jang pintar, akan tetapi teroetama jang berdasar baik, berdasar manoesia, jang djoedjoer, berani, dan jang insjaf pada harga diri sendiri, tetapi bisa menghilangkan keperluan dirinja oentoek keperluan oemoem. Hanja orang jang berdasar dan bertabeat baik bisa mendjoendjoeng deradja rajatnja dengan setinggi-tingginya, dan hanja perampoean jang telah tinggi hidoep batinnja, jang besar dan moerah hatinja, jang telah mempoenjai perasaan manoesia sedjati, bisa mendjoendjoeng deradja saudaranja dengan setinggi-tingginya.

Djadi njata: ketjintaan itoe boekan sadja memberi boeah jang lazat pada pekerdjaan kita, boekan sadja memberi kekoeatan boeat membasmi rintangan-rintangan, akan tetapi ini telah menjadi pembangkitan jang besar oentoek kita sendiri, oentoek menjelidiki kesalahan dan kekoerangan kita sendiri, soepaja oesaha kita menjadi lebih sempoerna.

Istri Sedar, sebagai perhimpoean jang moeda, jang telah melihat kesalahan-kesalahan jang terletak pada badan kita sendiri, tentoe haroes mempoenjai keinsjafan, bahwa saudara-saudara kita ini sering kali kena penjakit „ta' perdoeli“. Dengan memakai dasar „ketjintaan“ kita semboehkan penjakit itoe jang soedah membinasakan kita, dan jang telah membikin kita „korban“ dari perbedahan „hak“ dan „kewajiban“.

Saudara-saudarakoe, jang telah menjeboerkan dirinja dalam pergerakan kita, tanamlah perkataan ini dalam hatimoe:

„Besarkanlah hatimoe dengan perasaan ketjintaan, loeaskanlah dan tadjamkanlah penglihatanmoe dengan ketjintaan, beranikanlah dan tegoeahkanlah pendirianmoe dengan ketjintaan, agar soepaja kemerdekaan dan ketinggian nasibmoe dan ketinggian deradjaatnja rajat Indonesia akan tertjapai.“

Saudaramoe,

S N I.

Bandoeng, November '30.

Pergerakan Kaoem Perampoean Indonesia Toedjoean apakah jang haroes diambil?

Zaman sekarang zaman pergerakan. Didoenia perampoean telah moentjoel (terlahir) beberapa perhimpoean. Keadaan ini tentoe menggirangkan hati kita, sebab boekankah ini ada soewatoe tanda dari kesedarannja perampoean kita, boekankah ini telah menjadi boeki bahwa kaoem perampoean kita telah insjaf pada nasibnja jang hina itoe? Kita harap ini menjadi dorongan dari perhimpoean-perhimpoean itoe, akan tetapi diikaloe kita selidiki, apa jang menjadi dasar dan tjita-tjitanja, o, saudarakoe, djanganlah kamoe terperandjat!

Beberapa tahoen berlaloe, barangkali 4 à 5 tahoen maka telah terdapat perhimpoean-perhimpoean kaoem lboe dan kaoem poetri, maksoednja: mempersatoekan kaoem lboe dari sesama pangkat (stand), oentoek beladjar masak, menjoelam dan mendjait jang lebih sempoerna. Tempo-tempo memakai goeroe jang special diadakannja dan tempo-tempo anggautanja sendiri jang memberi peladjaran tentang ini pada saudaranja.

Tjita-tjitanja hanja menjadi pengisi roemah jang sempoerna, dengan perkataan kasar: menjadi toekang masak, menjoelam dan mendjait jang lebih sempoerna.

Pendidikan anak-anak ta' dibitjarakannja, sedangkan soal pendidikan oentoek lboe-lboe ada terpenting sekali.

Sekarang kita akan menanja: Apa sebabnja Kaoem perampoean kita ta' mempoenjai tjita-tjita jang lain? Oleh karena ia orang tidak insjaf pada nasibnja. Perasaannja sama dengan perasaan perampoean di zaman dahoeleoe, walaupun didalam pergaoelan hidoepnja ia telah berubah, jaitoe telah mendapat pergaoelan jang ta' begitoe hina (keadaan perampoean dikalangan bangsawan dan terpladjar). Perampoean-perampoean ini mempoenjai fikiran jang ta' begitoe lebar, ia ta' bisa merasakan nasibnja orang lain, ta' bisa merasakan kesedihannja kaoem perampoean jang telah terhina. Hanja keboetoehannja sendiri, jaitoe sebagai pengisi roemah ia pandai merasakan; dan perhimpoean-perhimpoeannja djoega soedah tentoe ta' mempoenjai soemanget jang memetjoet dia oentoek menaik ketinggian jang lebih tinggi. Perhimpoean-perhimpoean itoe dipandang sebagai tempat oentoek menenangkan hati, dan makan ramai-ramai ta' djarang diadakannja atau pergi-pergian keloea kota (picnic). Oentoek rajat Indonesia perhimpoean-perhimpoean ini ta' bergoena sekalipoen, karean perhimpoean-perhimpoean ini tidak mempengeroehi nasibnja kaoem istri kita, tidak menoedjoe kearah kemerdekaan dan kesentosaan kaoem perampoean, hanja oentoek memenoehi harinja atau oentoek menjenangkan hatinja sadja.

Perhimpoean-perhimpoean itoe tetap toemboeh, dengan tiada melebarkan pekerdjahannja. Kaoem perampoean bangsawan dan pertengahan jang masoek dalam kalangannja; dan kita kaoem nasionalis Indonesia tinggal bersoea hati, bahwa kaoem lboe Indonesia telah „be gerak“, bergerak oentoek perobahan nasibnja, oentoek rajat dan tanah airnja. Akan tetapi saja kira dengan djalan ini kita ta' bisa menjeboetkan diri kita telah bekerdja oentoek kaoem perampoean Indonesia atau oentoek rajat Indonesia, walaupun ta' enak terdengarnya perkataan ini.

Lama-lama diwaktoe sekarang maka oleh satoe atau doewa perhimpoean perampoean telah dikerdjakan soal A. B. C, telah didirikan internat-internat, akan tetapi apa ini akan menoedjoe pada kebaikan nasibnja kaoem perampoean, sedangkan soemanget kemerdekaan dan kesentosaan ta' ditanamnja dalam hati sanoebarinja perampoean kita? Apakah pekerdjaan sosial seperti membasmi keadaan perdagangan perampoean dan anak-anak perampoean menoedjoe pada kesentosaannja perampoean Indonesia?

Tidak saudarakoe, seriboe kali tidak! Kaoem lboe kita loepa menaro dasar, manaro fundamént pada pekerdjahannja, ia loepa bahwa kaoem perampoean moela-moelanj haroes diberi dasar kemerdekaan dalam hidoep lahir dan batin, kemerdekaan jang akan memberi sendjata padanja oentoek menghargai dirinja sebagai manoesia, oentoek mengangkat kaoemnja pada nasib jang bersifat kemandirian.

Bekerdja dengan tidak memakai dasar itoe sama sadja dengan mendirikan roemah dengan tiada memakai fundamént, djadi lekas roeboeh.

Kita haroes mengesitik keadaan ini, o'eh karena kita insjaf dengan sepenoech-penoech hati kita, bahwa pergerakan kaoem perampoean itoe haroes ada hasilnja. Walaupun kita mendjalankan pekerdjaan sosial, akan tetapi saudara-saudara kita kaoem perampoean tinggal tetap pada kepasrahan dan kelembekannja, tetap ia menjadi ekornja orang lelaki dalam kepintaran dan hidoep batin, apa ini boekan koerang sempoerna?

Doewa tahoen berlaloe maka di Mataram telah diadakan pertemoean dari kebanjakan perhimpoean kaoem perampoean. Oentoek Indonesia ini kedjadian ada pen-

ting sekali, tetapi hanya pertemoean ini yang loear biasa, tetapi perhimpoean perhimpoean yang toeroet bercongres ini hampir semoea perhimpoean yang membesarkan pakerdahan roemah tangga, atau yang mengerdjakan sedikit pekerdjahan sosial, kita akan menanja, apa disitoe telah terdengar soera oentoek merdikakan kaoem perampoean, soera yang njaring yang berseroe pada saudaranya centoe mendjadi tegoe dan bidjaksana oleh karena rajat dan tanah air meoenggoe dia? Saja rasa tidak! Kita boekan merendahkan harganja pekerdahan roemah tangga, atau pekerdjahan sosial yang didjalankan dalam kalangan ketjil, tetapi kita poenja pendapatan: djanganlah pekerdjahan ini dipandang yang terpenting dan pekerdjahan sosial yang didjalankan dengan tiada memakai keinsjafan kaoem perampoean oentoek menghargainja, dengan tiada melihat goenanja yang terbesar, ada pekerdjahan yang sia-sia. Kita boleh bandingkan ini dengan philantropie (ketjintaan dan pemberian pertolongan pada sesama manoesia) dan dengan philantropie sadja kita tidak bisa merobahkan zaman. Dengan djalan yang ketjil ini kita hanya menoeoet tempat yang dijelek-djelek ini dengan pol.toer, tapi didalamnya boesek.

Sampai sekarang pekerdjahan pergerakan Kaoem Perampoean Indonesia itoe memoelas krosi yang dijelek dengan politoe, menambal yang kerantjang, boekan membikin yang baroe.

Bekerdja didalam kalangan sosial dengan tiada membikin insjaf kaoem perampoean pada nasibnja, pada deradjatnja yang terhina, sama sadja dengan memoelas krosi yang soedah toea itoe dengan politoe.

Kaoem perampoean kita yang djoega mendjadi boedak dari keboedohannja, dari ketjoepatan: fikirannja sendiri haroes diberi mengarti bahwa keadaan ini akan meroesakkan rajatnja.

Perampoean kita sebagai Iboe, sebagai pendidik, sebagai saudara haroes diboeakan kedoea belah matanja oentoek melihat keboedohan dan kelembekkan dirinja sendiri, segala hal, segala penghinaan yang dikenakan padanja jaitoe terdjadi oleh karena keboedohannja, kepasrahannja pada takdir dan adat istiadat yang menekan padanja. Saudara-saudara kita pertama haroes menghargai dirinja, haroes beladjar pertjaja pada kekeoatannja sendiri, sebab ini akan memberi ketegoehan padanja, memberi kepertjiaan bahwa dia sendiri yang haroes menempoeh penghinaan itoe.

Kaoem perampoean kita haroes diberi insjaf bahwa ia ta' hidoep sendiri, ia itoe mempoenjai kewadjaban yang terbesar terhadap pada rajat dan tanah airnja. Digini ada berlainan perdjalanannja pergerakan kaoem perampoean di Indonesia dan di negri-negri Europa, Toerki, Amerika, sebab disini kita mempoenjai soal kenasionalan, yang menoeenggoe poetri-poetrinja. Pergerakan kaoem perampoean kita boekan oentoek meminta hak sadja, akan tetapi djoega meminta kewadjaban, boekan boeat kesenangan dirinja akan tetapi ia haroes mengchoetbahkan perasaan kemanoesiaan yang kekal, yang merdeka, yang tinggi dan soetji, pada kaoem perampoean: goena..... bekerdja oentoek rajat dan tanah airnja.

Njata sekali perbedahan kita dengan negri Europa, sebab disini kita memandang pergerakan kita sebagai jalann, djalan yang menoeodjoe pada bekerdjanja sama-sama lelaki dan perampoean goena rajat dan tanah air.

Dan kewadjabannja kaoem perampoean kita itoe ta' bisa didjalankan oleh perampoean yang beloem bersoemanget merdika, yang beloem pandai berdiri sendiri, yang masih mengharapi pertolongan orang lain. Pakerdjahan pergerakan kaoem perampoean Indonesia itoe boekan pekerdjahan enteng, boekan pekerdjahan tambal menambal, akan tetapi dengan hati dan fikiran

yang insjaf dan loeat merobahkan zaman, merobahkan toemboehnja kaoem perampoean dari boedak mendjadi sahabat, dan lembek mendjadi tegoe; dari bodoh mendjadi bidjaksana, dari „Iboe oentoek anaknja sendiri“ mendjadi „Iboe dari sekalijan anak Indonesia.“ Kita ta' boleh memboewang tempo dengan mengerdjakan pekerdjahan yang ta' banjak goenanja, tapi kita haroes insjaf doeloe pada alirannja zaman, pada keboetoeannja zaman dan pekerdjahan yang perloe oentoek memenoehi keboetoeannja zaman itoe.

Zaman baroe ini ta' perlu memakai poetri-poetri yang hanya pandai memasak dan mendjait sadja, atau yang hanya pandai mendidik poetrinja oentoek mendapat gadjih besar atau poetrinja oentoek lekas bersoewami pada orang hartawan.

O, seriboe kali tidak, sebab keadaan ini telah meroesakkan moraalnja rajat kita, telah melembekkan rajat kita dan telah mendjaoehkan hatinja Iboe dan Bapa, orang toea dan anaknja.

Dengan mempeladjar A, B, C, atau memberi keterangan tentang mengoeroes anak baji kewadjabannja Pergerakan Kaoem Perampoean Indonesia tidak akan tjoeboek, sebab ini hanya bahagian yang ketjil dari kewadjabannja yang maha besar. Dengan bekerdja oentoek mengadakan internaat oentoek anak-anak perampoean yang saja pertjaja tidak dengan pimpinan yang menoeodoe pada ketegoehan, keinsjafan lahir dan batin, pekerdjahan kita beloem sempoerna. Memberi peladjaran menenoen, jaitoe oentoek mentjoba menghilangkan prostitutie djoega beloem sempoerna, djialoe dasar yang paling pertama dan paling terpenting ta' ditanamnja dalam hati sanoebari perampoean kita, jaitoe sererti telah terseboet diatas: kemerdekaan dirinja dalam fikiran dan perasaan, kemerdekaan dalam pentjaharian hidoep (goena memberi sendjata padanja seperti kawin paksaan, pemadoean dll), ketegoehan dan ketjintaan hati dan kebidjaksanaan yang akan memberi kekeoatan padanja oentoek membakti pada rajat dan tanah airnja.

Kita dalam kalangan Istri Sedar mengemoekakan ini semoea, oleh karena kita bekerdja menoeeroet alirannja zaman. Djoega kita telah mengadakan sekolahan-sekolahan, djoega kita ingin mendirikan badan-badan oentoek mengaboelkan angan-angan kita, tetapi ini semoea haroes trdjadi sesoedah soemanget keinsjafan telah berkobar-kobar dalam hati kita, setelah soemanget kemerdekaan, kesentosaan dan keinsjafan pada harga diri kita telah mendjadi soengsoem baloeng kita.

Kita sering kali disangkai orang penjerang dari persatoean, penjerang dari djasanja perhimpoean-perhimpoean yang lain. Kita rasa itoe semoea ada salah dan ada benar. Kita ta' bisa membenarkan pekerdjahannja perhimpoean yang hanya memfikirkan memasak, merenda, mengoeroes baji sadja, yang ta' melihat keadaan di Indonesia yang masih djaoeh dari sempoerna ini. Dan pergerakan perempoean yang masih mempertamakan pekerdjahan itoe, kita ta' boleh memberi nama „pergerakan“ yang berhasil oentoek rajat Indonesia se-oemoemnja, atau perhimpoean yang hanya membikin picnic dan mengadakan pesta makan ramai-ramai, djanganlah dikiranjia ia ada bergoena. O, kenapakah kita haroes mengaboel diri kita dengan perasaan bahwa rajat Indonesia mendapat hatsil dari pesta makan-makan itoe atau fancy-fair?

O, pekerdjahan Istri Sedar djoega masih djaoeh dari sempoerna, akan tetapi kita poenja tjita-tjita itoe ada lebar dan loeas, keboetoeannja rajat mendjadi dorongan pada pergerakan kita.

Tentoe pekerdjahan roemah tangga djoega bergoena, tetapi seperti djoega 't Indische Volk menoeelis, (Njonja v. Gelderen?), bahwa ini ta' boleh mengambil semoea tempo kita, semoea fikiran kita, sebab saja rasa, kewadjaban perampoean yang telah mendjadi manoesia itoe

boekan sadja memasak, mendjait, mengoeroes bali atau anak.

Ini terserah pada perampoean kita sendiri. djikaloe ia hanya ingin mendjadi pengisi roemah sadja dan tidak ingin mendjadi manoesia jang lebih besar kewadjabannja, tentoe nasib rajat kita ta' koerang ta' lebih hanya nasib boedak belaka.

Didalam ini boelan maka soal pengiriman oetoesan ke Lahore telah ramai diperbintjangkan orang. Moela-moela djoega perampoean kita ta' menghargai kepentingannja pengiriman itoe, dan ia orang kena pengaroehnja pihak jang tjoept fikir dan pendapatan. Ia orang ta' pandai mempoenjai fikiran dan pendirian sendiri, sehingga djoega seboeah badan seperti P.P.I.I. tidak bisa mengambil iniatief (akal) sendiri oentoek mengaboelkan tjita-tjita pengiriman oetoesan ke Lahore itoe. Sekarang kita bergirang, karena djoega P.P.I.I. setoedjoe dengan pengiriman oetoesan terseboet.

Kita harap Indonesia bisa mengirinkan oetoesannja ke Lahore, sebab soedah tentoe kita akan maloe sekali, kita, rajat dari malioen-malioen, sampai ta' bisa mengirinkan oetoesan. Kehormatan kita sebagai rajat jang terbanjak djiwanja ada terletak pada pengiriman oetoesan itoe.

Oentoek pergerakan kaoem Istri kita Lahore tentoe akan memberi pemandangan jang lebih loeas.

Lain-lain negri jang telah mempoenjai pendekar-pendekar perampoean haroes mendjadi tjonto pada kita.

Nanti di Soerabaja didalam boelan ini djoega akan diadakan kongres P.P.I.I. Walaupoen kita ta' berdoe-doek dalam kalangan P.P.I.I. kita berharap soepaja kongres ini akan memberi pemandangan jang lebih loeas, sebab ini jang perloe sekali oentoek perhimpoean-perhimpoean kaoem istri kita. Kita berharap dengan sepenoeh-penoeh hati, soepaja toedjoeannja Istri Sedar djoega akan dipakai toedjoeannja kaoem pergerakan P.P.I.I. Walaupoen djalan nja lain, toedjoean haroes satoe, sebab toedjoean ini jang berharga oentoek rajat dan tanah air kita. Pada masa sekarang djalan nja berlainan akan tetapi djoega toedjoean nja berlainan.

Kita harap soepaja kritik kita tentang pekerdjaan perhimpoean-perhimpoean Istri kita itoe djangan dipandang sebagai kritiek jang mendjatohkan, akan tetapi kritik jang berdasar ketjintaan, oleh karena kita berjakin, bahwa keboetoeahan rajat itoe ta' bersandar pada memasak dan mendjait, tidak pada pekerdjaan sosial ketjil sadja, akan tetapi toedjoeannja pergerakan ini haroes membikin perampoean mendjadi manoesia. Sebab djoega di Europa di Amerika dll. tjita-tjita pergerakan perampoean itoe mendjadi manoesia, mendapat hak dan keadilan sebagai manoesia.

Kita haroes mengatja pada India, pada Toerki, pada Japan, Tiongkok, dimana pergerakan itoe bersandar pada dasar jang tegoe.

Sering kali djoega orang membilang, bahwa kaoem Istri Sedar itoe ta' sekali² mengenali keadaan-keadaan jang betoel terdapat dalam kalangan perhimpoean-perhimpoean jang lain, dan beloem pernah menjelidiki keadaan-keadaan itoe. Kita rasa, tidak begitoe soesahnja oentoek mengenali itoe, sebab beloem ada barang jang terpenting padanja, dan kita bersedih bahwa hati kita tidak bisa merasa senang dengan boekti-boekti penjelidikan itoe. O, saudarakoe, betapa girangnja hati kita, djikaloe kita bisa melihat atau berjakin, bahwa betoel kamoe merobah nasibnja kaoem perampoean kita, bahwa betoel kamoe bekerdja dengan ketjintaan dan keinsjafan hatimoe oentoek mendjoengdjoeang nasibnja anak-anak Indonesia jang bermalioen-malioen ini. Walaupoen djalan nja berlainan, walaupoen kita tidak bisa bekerdja dalam kalangan satoe, djikaloe kekoeatan dan toedjoean tjita-tjitamoe ada sama, kita soedah bergirang.

Kaoem pergerakan perampoean, kita harap kamoe akan bekerdja dengan melihat keboetoeannja rajat kita, sebab pada tanganmoe terletak nasibnja rajat kita.

Njalakanlah api kemerdekaan dalam hati saudaramoe perampoean, oentoek mendjadi manoesia sedjati, manoesia jang mempoenjai deradja dan kewadjaban jang tinggi.

Kita dari Istri Sedar dimana soemanget ini mendjadi dasar hidoep dan pekerdjaan kita menoennggoe kamoe sekalijan, menoennggoe keinsjafan kamoe pada harga diri dan kewadjaban. O, zaman jang baroe telah terlampau lama menoennggoe kedatangannja perampoean jang baroe ini, perampoean jang sedjati, iboe jang sedjati, sahabatnja saudara kita lelaki jang sedjati dalam segala pekerdjaan oentoek rajat dan tanah air.

Pergerakan kaoem perampoean Indonesia haroes menoenboehkan toelang dan sendi jang baroe, haroes membesarkan tenaganja rajat kita, sebab pada kamoe, o, perampoeankoe terletak nasibnja rajat kita!

Tegoehanlah dasar dan imanmoe, sebab kamoe ada iboe dari seloeroeh rajat kita, jang menoennggoe ketjintaan dan kesoetjian nasibnja dari pada tanganmoe.

S.N.I.

Bd., December '30.

Perampoean dan lelaki dihari kemoedian.

Saudarakoe, kita sekarang akan mengimpi, tjita-tjita jang kita pertjaja akan terdjadi dihari Kemoedian. Hari Kemoedian jang penoeh dengan tjahja jang berkilau-kilauan, jang penoeh dengan ketjintaan, persahabatian dan kedjoedjoeran.

O, oentoek kita kaoem perampoean Indonesia jang masih berada dalam zaman jang gelap, dalam hidoep batin jang sengsara, lazatnja hari Kemoedian telah terasa, keindahanja berdebar-debar dalam hati kita.

Kita melihat diri kita merdika, sentosa, koeat dan kekal berdiri berdjabatan tangan dengan saudara kita lelaki.

Perampoean ta' akan terhina lagi, ia akan tinggi dan soetji deradja nja. Tjahja moekanja akan mendjadi terang, kedalaman dan kesoetjian batinnja terlihat pada parasuja. Sentosa hatinja, tinggi boedinja, gagah dan berani, merdika dalam hidoep lahir dan batin, ia akan mendjadi kawan jang sedjati, saudara jang setia, jang memberi kesentosaan dan kemoesiaan pada kaoem lelaki.

Iboe jang haroes mendidik anaknja, akan bekerdja dengan hati jang tersoetji, bersama-sama dengan laki nja ia akan bekerdja oentoek merobah dan memperbaiki kelakoean anaknja dengan memakai dasar nasional. Anaknja diboekakan kedoea belah matanja oentoek keboetoeahan rajatnja, ditanamnja tjinta jang soetji dalam hatinja oentoek rajat dan tanah air. Iboe itoe ta' akan lagi mempeladjarkan anaknja sekolah oentoek mengisi kantongnja dengan oewang, tapi ia akan mempeladjari anaknja oentoek beladjar goena rajatnja, dan ketjintaan pada rajatnja ini akan mendjadi dasar dan dorongan pada anak itoe.

Anak perampoean dan lelaki akan dididik sama hara-ganja, akan dipeladjari menghormati satoe sama lain te-Boekan peladjaran penakoet jang diberikan pada anak nja, akan tetapi peladjaran jang berdasar ketegoehan, kebranian, kemoesiaan. Anak perampoean jang dahoeloe dan sekarang diberikan didikan oentoek mempeladjari segala hal jang menarik birahi kaoem lelaki akan dipeladjarkan perasaan dan boedi jang sedjati: keprampoeanan ditambah dengan kekoeatan dan kebranian, ketjintaan pada rajat dan tanah airnja.

Keprampoeanan ini boekan berarti kelembekkan dan kepasrahan, boekan berarti ketjoepatan fikiran dan hati, akan tetapi perasaan keiboean jang sedjati, jang dalam dan soetji, jang bidjaksana dan jang berdasar kemoe-
rahan dan ketjintaan.

Anak perampoean kita diberi djalan dan toedjoean, diberi tjita-tjita jang memenoeh hidoepnja lahir dan batin, jaitoe bekerdja oentoek saudaranja perampoean, oentoek-rajat dan tanah air.

O, hari Kemoedian jang akan datang, betapa indahnja kamoe, djikalau kamoe memberi persahabatan pada Iboe-Bapa, pada anak-anak dengan orang toeanja. Persahabatan jang menimboelkan pengertian, dan pengertian jang menghilangkan salah persangkaan, dan jang merakatkan seisi roemah satoe sama lain dan oleh karena ini maka keadaan deradjat dan pergaoelan di Indonesia akan lebih sempoeana dari pada sekarang.

Iboe-iboe kita akan dihormati, akan mempoenjai kemaoean dan pendirian sendiri. Soemanget jang terdapat dalam roemahnja djadi lebih soetji, lebih koet oentoek mendjadi dorongan oentoek bekerdja boeat rajat dan tanah air.

Lelaki kita ta'akan menghinai lagi kaoem perampoean, ta'akan merendahkan keprampoeanan iboe-iboe kita oleh karena kebodohnja perampoean kita. Ia ta'akan melihat lagi pada perampoean kita seboeah perhiasan atau seboeah barang jang akan mendjadi makanan hawa nafsoenja.

Ia akan maloe merendahkan perempoean, maloe oleh karena zaman baroe telah menghilangkan perbedahan deradjat dan hak antara perempoean dan lelaki. Ia akan menghormati kaoem perempoean sebagai kawannja, sebagai saudara jang setia dan kekal, jang haroes diberi hak dan kewadajiban sebagai manoesia.

Pekerdjaan oentoek rajat dan tanah air akan lebih giat didjalankannja. Bersama-sama, perampoean dan lelaki, dengan hati tjinta menjintai satoe sama lain, dengan kesentosaan dan kebelaan akan berdiri dilapang pekerdjaan. Pengertian satoe sama lain, persahabatan, akan mendjadi bahagiannja poetra dan poetri Indonesia di hari Kemoedian

O, hari Kemoedian, jang penoeh dengan djandji jang indah dan soetji, kapan kamoe akan datang?

Anak Indonesia, bergiatlah kamoe bekerdja, o, perampoean dan lelaki, dan djempoetlah kedatangannja anoegeraha itoe semoea, jang akan dipasrahkan padamoe di hari Kemoedian.

Bd. December '30.

Iboe.

Sinar matanja terang benderang
Kesoetjian dan ketjintaan terbajang-bajang
Pada moekanja jang selaloe begirang

Barangkali ta' ada lagi orang jang mempoenjai kewadajiban jang tersoetji daripada seorang Iboe.

Iboe ini haroes bekerdja siang dan malam mendjaga anaknja, akan tetapi ia walaupoen begitoe lelah hanja bersoea hati sadja, karena bekerdja oentoek anak dan lakinja, jang ia tjintai dengan sepenoeh-penoeh hatinja.

Dengan pembaktian jang soetji, dengan ketjintaan jang kekal ia mengoeroes roemahnja, anaknja, lakinja, dan ia pertjaja bahwa kesenangan boewat dia ada terletak dalam pembaktian ia pada sekalian.

O, saja sering kali melihat Iboe Indonesia jang berboeat begitoe. Moekanja ada djaoeh dari pada moeka perampoean biasa, matanja penoeh dengan ketjintaan, didalam pergaoelan ia selaloe manis dan selamanja ingin menolong orang lain, sebab ia memandang pada perampoean seorang "Iboe" jang barangkali mempoenjai laki

dan anak seperti dia, pada anak-anak ia melihat anaknja sendiri.

Perampoean ini telah mendjadi Iboe dari segala orang jang mengenali dia. Barangkali ia telah mempoenjai sinar moeka jang lain, jang boekan bersifat kemanoesian lagi, kesoetjian dan ketjintaan terlihat pada moekanja.

O, Iboe jang begini telah terdapat pada Kaoem Iboe Indonesia, sebab perasaan Iboe itoe tidak ada perbedahannja, Iboe dari bangsa apapoen, jang merasakan kesoetjian kewadjabannja, tentoe haroes mendjadi Iboe dari sekalian orang, walaupoen ia boekan perampoean jang terpladjar. Perasaan Iboe jang terdalam dan tersoetji ini tidak oesah dipeladjarkan, sebab ini telah tertanam dalam hati sanoebarinja sendiri.

Iboe ini akan memberi penerangan pada anaknja selama hidoepnja, memberi peringatan didalam tempo pertjobaan, bahwa ada seorang perampoean jang tinggi dan soetji, jang telah mentjintai padanja, dan saja rasa, anak jang ingat pada Iboenja nistjaia akan selamat, ia akan menegoehkan imannja, karena ia takoet membikin sakit hati pada Iboenja.

Perasaan ke-Iboean itoe ada perasaan jang tersoetji, jang indah, sebab ketjintaannja ta' sekali-kali maoe dikembalikan. Iboe ini hanja m'em'b'eri, tapi tidak m'em'i'n't'a. Iboe ini djadi ada lebih tinggi pangkatnja daripada lain orang.

Iboe-Iboe Indonesia djoea penoeh dengan ketjintaan pada anaknja, akan tetapi djarang sekali terdapat padanja Iboe jang telah meniarang dirinja, jang telah mendjadi perampoean tersoetji. Sering kali perasaan ke-Iboeannja itoe tertoepe oleh mega jang tebal, karena ia ta' maoe merasakan ke-Iboeannja sadja, ke-Iboean ini beloem m'e'r'd'e'k'a dari perasaan orang jang moerka.

Sebab, hanja perampoean sedjati, perampoean jang telah m'eloep'akan dirinja sebagi manoesia, jang hanja memandang dirinja sebagai Iboe, bisa mendjadi Iboe sedjati.

Sekarang, perasaan Iboe itoe, haroes digoenakan, haroes dipakai menanam perasaan-perasaan dan adat tabeat anak jang soetji, jang haroes menoeendjoekkan djalan jang loeas dan lebar pada anaknja.

Kewadajiban ini hanja bisa didjalankan oleh Iboe jang bidjaksana, Iboe jang mendjadi kawannja dan pendekar anaknja. Pekerdjaan ini sering kali dan sebetoeinja kebanyakan kali ta' bisa didjalankan oleh perampoean kita, katena perampoean kita sendiri masih hidoep dalam doenia jang gelap.

Begimanakah ia bisa menanam dalam hati anaknja perasaan-perasaan jang tersoetji, sedangkan ia sendiri ta' mengenali perasaan itoe? Bagaimana ia bisa mendjadi sahabat anaknja, mendjadi penoentoen anaknja, djika ia sendiri boekan sahabat dari lakinja, ia hanja mendjadi boe'd'a'k sadja dalam hidoep lahir dan batin?

Sedangkan Iboe itoe haroes mendjadi penoentoen anaknja, moela-moela ia haroes mendjadi sahabatnja, ia haroes mengenali segala adat-tabiati anaknja, segala hal jang disoekai atau ta' disoekai oleh anaknja.

Ia haroes memperlihatkan pada anaknja keindahanja Indonesia, keindahan goenoeng-goenoengnja, pohon-pohon dan sawah-sawahnja, ia haroes menanam perasaan tjinta jang sebesar-besarnya dalam hati anaknja itoe. Hal-hal ini saja beloem pernah melihat didalam kalangan kaoem Iboe Indonesia.

Anak kita haroes mentjintai tanah airnja, haroes beladjar melihat keindahan tanah airnja, melihat indahnja matahari jang terbenam atau matahari jang baroe terbit, melihat keindahanja alam, merasakan kesoetjiannja sinar boelan jang menerangi boemi. O, ada beriboe-riboe barang jang haroes diperlihatkan oleh Iboe, barang jang memberi kesoetjian pada hati anaknja.

Akan tetapi anak ini djoea haroes diberi pengertian tentang kebesekelannja hidcep dan arak kita akan

melihat keadaan-keadaan ini, dan ia akan menanya: "O, Iboe, kenapakah orang itoe begitoe sengsara, kenapakah doenia ini penuh dengan kesedihan?" O, perampoeankoe, djanganlah anak ini didjawab dengan perkataan "Ta' tahoe"; berikanlah pada anakmoe kekeatan boeat mengoelik dan memperhatikan kesedihan-kesedihan ini dan berilah pengertian, bahwa anakmoe haroes bekerdja oentoek menghilangkan kealpaan-kealpaan ini. Djanganlah kamoe selaloe membilang "ta' tahoe", tapi beri penerangan jang djelas pada anakmoe.

Anakmoe haroes mendjadi manoesia jang tinggi, dan pertama anak ini haroes beladjar melihat, dan merasa, barang-barang jang bagoes oentoek memberi kekeatan, kesenangan padanja, bahwa memang senang sekali hidoep ini, dan melihat dan merasa barang-barang jang boesoek, soepaja ia dapat keinginan jang keras oentoek merubah keadaan-keadaan ini.

Tidak segala orang pandai melihat, dan tidak segala orang pandai merasakan. Kebanyakan orang mempoenjai penjakit "ta' perdoeli", dan segala keindahanja alam, keindahanja manoesia, keboesoekan-keboesoekan ta' terlihat dan ta' terasa olehnja, ia tetap mendjadi manoesia jang boeta dan toeli. O, saudarakoe, djanganlah anakmoe didjadi orang toeli dan boeta, sebab ta' ada lagi penjakit jang lebih djelek daripada ini.

Anak kita haroes dipeladjarkan kesentosaan, kemerdikaan, haroes diberi tjinta pada tabeat ini, karena manoesia jang tidak pandai mentjintai ini ta' akan pandai berdiri sendiri. Ia selaloe akan menenggoe pertolongannja orang lain, dan tidak pandai pertjaja pada dirinja sendiri. Perasaan kedoea ini menimbuelkan pertanggoengan (verantwoordelijkheid) jang besar. O, peladjarkanlah anakmoe oentoek mentjintai dan menerima pertanggoengan ini, segala hal jang ia kerdjakan, segala hal jang ia rasakan ia haroes memberi pertanggoengan moela-moela pada dirinja sendiri, lantapada Iboe dan Bapa, dan pada orang jang haroes taoe padanja.

Iboe! kamoe haroes mengenali sinar moeka anakmoe, kamoe haroes mengetahui fikiran dan perasaan anakmoe, sebab kamoe ini ada kawannja anakmoe!

Anakmoe haroes setia dan tjinta pada sahabatnja, jaitoe pada sekalian orang jang dekat dan rakat padanja, sebab setia ini akan membikin dirinja sentosa dan akan meninggikan perasaan ketjintaan dalam ati sanoebarinja. Banjak sekali orang-orang jang tjinta, tapi ta' setia, dan ini menodjoe ke kemoerkaan, kelembekkan.

Kamoe haroes menanam perasaan adil, moerah, sebab anakmoe haroes mendjadi pendekar, dan ia haroes pandai memperbedahkan soal-soal didalam hidoep, dimana keadilan dan kemoerahan sering kali ta' terdapat.

O, Iboe betapa besarnja pengetahoean dan perasaanmoe, sebab kamoe Iboe, kamoe Kawan dan Pemimpin!

O, djikalau kita melihat pada kewadjabannja jang mendjadi Iboe, pada kebesarannja beban jang terletak pada poendaknja dan kita melihat keadaan kaoem Iboe sekarang, jang kebanyakan beloem merasakan betoel ketinggian deradjatnja!

Kita mengenali Iboe-iboe, jang hanja memfikirkan sadja makan dan minoem, pakai oentoek anaknja, dan ia telah merasa poeas hatinja, djikalau ia telah mentjoe-koepi "kewadjabannja" ini. Betapa banjakkja kaoem Iboe kita jang ta' ada tempo oentoek mendjawab pertanyaan-pertanyaan anaknja, jang ta' mempoenjai waktoe oentoek hidoep sama-sama anaknja oleh karena ia haroes membikin masakan jang enak, atau menjoeal dll. Anaknja moela-moela merasa ta' senang, merasa sedih, lama-kelamaan merasa hidoep sendirian sadja, boekankah Iboenja jang haroes mendjadi kawannja, selaloe "ta' mengerti" atau "ta' ada tempo?" Setelah ia besar, hati dan batinnja akan lebih djaoeh dari-pada ia masih ketjil, ia mendjadi "orang asing" oentoek Iboe-

Bapa, dan Iboe ini merasa sakit hati, karena anaknja ta' pertjaja lagi padanja.

Ia ta' merasa, bahwa ini semoea kesalahan ta' sendiri.

Saudara-saudara, betapa lagi sedihnja boeat seorang Iboe, jang haroes mentjahari makan sebagai koeli, sebagai pegawai pabrik atau dalam kontrakan-kontrakan!

Kerdja ± 10 djam, pagi-pagi pergi, poelang waktoe magrib, dan ia ta' bisa tinggal di roemah oentoek mendjaga anaknja, ia ta' bisa menghalangi anaknja mendjadi orang djahat, anak jang soedah boesoek moraalnja.

Kaoem Iboe Indonesia, jang selaloe berseroe-seroe, djanganlah kaoem perampoean bekerdja, sebab ta' ada jang memasak dan mendjaga roemah. Saudarakoe, kamoe jang begitoe inginnja oentoek menjoeeroeh Iboe tinggal diroemah, apa kamoe ingat djoega pada Iboe-Iboe jang bekerdja didalam roemahmoe sebagai boeroeh, apa kamoe ingat, bahwa Iboe-Iboe ini haroes meninggalkan roemah, anak, dan tiada ada baboe oentoek mendjaga anaknja jang masih ketjil, jang terlantar dan sengsara, jang kena pengaroehnja kemelaratan dan kenistaan? Adalah ingatan padamoe, jang telah mendjadi Iboe, jang telah merasakan kesoetjiannja dan ketinggian deradjatnja seorang Iboe? Kamoe, jang telah merasakan sorganja seorang perampoean jang dapat anoegeraha oentoek mendjadi Iboe, apa kamoe bisa merasakan kesakitannja si Iboe, jang haroes bekerdja setengah mati, jang hanja mendapat poengotetan oewang oentoek memakan 1 x sehari dengan nasi-merah sama sambal, dan dengan hati bedebar-debar ia melihat anaknja telah roesak kemanoesiaannja, ia melihat anaknja mendjadi korban kemelaratan dan keroesakkan moraal. . . .

Bandoeng, Dec. '30

(Akan disamboeng).

Batjalah soerat kabar:

PERSATOEAN INDONESIA

Terbit tiga kali seboelan.

Harga langganan (1 tahoen f 6 —

(3 boelan f 1.50

Boeat loear Indonesia 1 tahoen f 8 —

ADMINISTRATIE: Mr. SARTONO,

Gang Kenari, Weltevreden.

SCHOENMAKER TOKO T. S. M. PENGKOLAN TJIBADAK 26, BANDENG.

Djism koering ha-toer oengka kadjoeragan-djoeragan istri rawoeh pameget, oepami palaj njobi kana boratan djism koering noe sae sareng kiat, pangaos mirah, tjobilah soemping ka Toko djism koering, deui djism koering, deui djism koering parantos njagikeun model anjar, roepi Sapatoe, Slog, Sandal sareng Taroempah.

